

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Ibadah haji merupakan suatu ibadah yang penting dalam agama islam dan melibatkan serangkaian ritual yang sangat kompleks. Calon jemaah haji perlu memahami dengan baik tata cara, prosedur, dan etika pelaksanaan ibadah ini. Oleh karena itu, pembimbing manasik haji yang kompeten sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan yang tepat. Keselamatan dan kesejahteraan jemaah haji selama perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji adalah prioritas utama. Pembimbing manasik haji yang profesional dapat memberikan panduan tentang bagaimana menjaga keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan calon jemaah haji selama proses perjalanan haji yang berpotensi berbahaya. (Dalinur, 2020)

Untuk meningkatkan mutu layanan haji kepada jemaah, penting untuk memiliki pembimbing manasik haji yang memiliki kompetensi. Pembimbing haji yang berpengalaman dapat memberikan arahan yang tepat dan akurat kepada calon jemaah, memastikan mereka menjalankan ibadah haji dengan benar sesuai ajaran agama Islam. Salah satu tujuan utama Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional adalah untuk mencegah kesalahan dalam pelaksanaan ibadah haji. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat mengakibatkan ibadah haji menjadi tidak sah. Dengan adanya pembimbing yang terlatih, resiko kesalahan dapat diminimalkan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pelayanan haji yang berkualitas, kebutuhan akan standar Profesionalisme dalam bidang ini semakin

mendesak. Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji merupakan salah satu cara untuk menetapkan standar kualifikasi dan kompetensi yang diperlukan bagi mereka yang ingin menjadi pembimbing dalam persiapan haji.

Manajemen inovasi merupakan suatu upaya untuk mengelola dan mengarahkan inovasi dalam sebuah kegiatan agar dapat memberikan kontribusi yang berkelanjutan dalam menciptakan keunggulan tersendiri pada kegiatan tersebut. Dalam konteks ini, Manajemen inovasi sangat penting karena menyadari bahwa ide-ide baru perlu terus mengalir secara cepat dan konsisten sebagai langkah antisipasi terhadap perkembangan dunia yang terus berubah dengan cepat, beragam, dan dinamis. (Malik et al., 2022)

Menurut (Rogers, 1983) menjelaskan bahwa dalam sebuah manajemen inovasi yang dilaksanakan oleh pelaksana suatu kegiatan haruslah berdasarkan atas beberapa aspek manajemen inovasi yang diterapkan. Salah satu aspek yang harus ada dalam manajemen inovasi yaitu salah satunya penyaluran inovasi (Difusi Inovasi) terhadap masyarakat luas. Difusi adalah langkah untuk menyampaikan inovasi melalui jalur komunikasi tertentu kepada anggota masyarakat dalam periode waktu tertentu. Dengan adanya penyaluran inovasi ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui dan faham akan inovasi yang telah dibuat oleh pelaksana kegiatan sehingga nantinya masyarakat dapat mengadopsi inovasi yang sampai terkait kegiatan tersebut. Adopsi akan terjadi ketika individu menggunakan secara penuh sebuah inovasi ke dalam praktek sebagai pilihan terbaik. (Helwig et al., 2022)

Kebutuhan akan pembimbing manasik haji yang memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada jemaah haji dan memungkinkan mereka untuk menjadi mandiri dalam menjalankan ibadah haji. Dalam hal ini Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional merupakan salah satu jalan dalam melahirkan para pembimbing manasik yang memiliki kualitas yang baik. Dalam upaya pelaksanaan sertifikasi ini, manajemen inovasi yang efisien dan tepat sangat diperlukan untuk memastikan bahwa tahapan dan proses inovasi baru yang diterapkan dalam sertifikasi dapat diatur dengan baik dan sampai kepada masyarakat luas. Namun, saat ini berita akan kegiatan sertifikasi ini belumlah diterima merata oleh masyarakat luas, banyak kalangan masyarakat yang belum mengetahui akan kegiatan ini dan inovasi apa yang dilaksanakan dalam kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional ini.

Penyelenggara kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional ini belum banyak terdapat di Indonesia, di daerah Jawa Barat saja hanya ada 2 universitas yang menyelenggarakan kegiatan Sertifikasi ini, yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. Penanggung jawab pelaksanaan haji, yaitu Dirjen Penyelenggara Haji dan Umrah, telah bekerjasama dengan instansi terkait untuk menyelenggarakan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji. (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah No. D/223 tahun 2015 mengatur mengenai pedoman Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji. Di dalamnya, disebutkan bahwa Sertifikasi dilakukan melalui proses

pembelajaran yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) yang ditunjuk oleh Kementerian Agama.

Salah satu contoh kerja sama ini adalah dengan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Ini menunjukkan upaya konkret dalam melaksanakan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, yang telah dilakukan dua puluh tujuh kali penyelenggaraannya hingga saat ini. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung , lebih khusus Fakultas Dakwah dan Komunikasi ditunjuk oleh Direktorat Jendral Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah Kementerian Agama Republik Indonesia untuk menjadi panitia pelaksana Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional dengan perjanjian Kerjasama dengan Direktorat Jendral Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor : B283/UN.053/III.4/HJ.01/11 /2023, Yang ditandatangani pada tanggal 01 Maret 2023. Berlangsungnya kegiatan tersebut Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai penyelenggara kegiatan bekerjasama dengan tim Program Studi Manajemen Haji dan Umrah, Perkumpulan Ahli Manajemen Haji dan Umrah (PAMHU). Dalam pelaksanaan kegiatan Sertifikasi haruslah mempunyai nilai keunikan dan juga gagasan baru tersendiri pada pelaksanaannya , yang mana ini harus diatur dan dikelola dengan menggunakan manajemen inovasi yang baik dan efektif, sehingga kegiatan pelatihan pembimbing manasik haji profesional ini dapat berjalan dengan arah yang jelas, memberikan kepuasan dan adopsi inovasi yang disampaikan terhadap para peserta dan juga memberikan inovasi baru dan keunikan di dalam pelaksanaannya, agar kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional ini bisa menarik minat

masyarakat untuk mengikuti kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Ini.

Sebagai bagian dari komunitas akademik yang bertanggung jawab atas proses sertifikasi ini, Fakultas Dakwah dan Komunikasi pastinya memiliki manajemen inovasinya tersendiri yaitu kegiatan penyaluran inovasi kepada masyarakat agar bisa diadopsi dan disetujui terhadap inovasi yang telah dimunculkan dalam kegiatan sertifikasi ini. Ini mencakup tahapan penyaluran inovasi (Difusi Inovasi) seperti harus adanya inovasi atau ide gagasan baru yang muncul dalam kegiatan sertifikasi ini, media saluran inovasi, jangka waktu atau implementasi inovasi, dan mengetahui tingkat penerimaan masyarakat terhadap inovasi yang telah digulirkan, penyaluran inovasi ini dilakukan sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan.

Pada kegiatan setrifikasi pembimbing manasik haji profesional angkatan ke XXVIII ini, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung selaku penyelenggara kegiatan ini mengeluarkan terobosan baru dan ide gagasan baru dalam pelaksanaan kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional angkatan ke XXVIII, yang salah satunya itu kegiatan manasik haji yang bertempat di masjid raya al-jabbar Kota Bandung, yang mulanya rangkaian kegiatan Manasik ini dilakukan disekitaran parkir hotel saja. Ini merupakan sebuah inovasi baru yang dikeluarkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung selaku penyelenggara kegiatan ini sebelumnya.

Setelah adanya inovasi yang dikeluarkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung selaku penyelenggara kegiatan ini, dalam penyaluran inovasi ini haruslah menggunakan media saluran komunikasi. Yang mana saluran komunikasi ini dijadikan sebagai alat bantu untuk mengkomunikasikan suatu inovasi yang telah dibuat kepada masyarakat luas untuk diadopsi dan diterima. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung selaku penyelenggara kegiatan ini menggunakan media sosial WA dalam penyaluran inovasi terhadap masyarakat luas.

Pada tahapan selanjutnya dalam kegiatan penyaluran inovasi yang dilakukan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung selaku penyelenggara kegiatan ini yaitu merancang implementasi yang dilakukan oleh penyelenggara kegiatan sertifikasi ini setelah inovasi ini diterima dan diadopsi oleh masyarakat luas.

Dari kegiatan penyaluran inovasi yang dilaksanakan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung selaku penyelenggara kegiatan ini, akan melahirkan dua asumsi dari masyarakat luas yang telah menerima inovasi tersebut, yaitu menerima dengan baik dan mendukung dan mengadopsi inovasi baru yang dikeluarkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung selaku penyelenggara kegiatan ini dan ada juga yang tidak bisa menerima akan inovasi yang telah dikeluarkan oleh penyelenggara. Maka, dari kegiatan penyaluran inovasi ini akan muncul sebuah inovasi yang telah diadopsi oleh masyarakat luas dan menjadi

ketertarikan sendiri untuk masyarakat mengikuti kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional ini.

Manajemen inovasi sangatlah diperlukan dalam pembaharuan dalam pelaksanaan sertifikasi haji, terlebih dalam penyaluran inovasinya yang harus dipersiapkan dengan benar karena dengan adanya penyaluran inovasi ini berdampak pada penerimaan inovasi yang telah dikeluarkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung selaku penyelenggara kegiatan ini, penyaluran inovasi (Difusi Inovasi) juga berdampak terhadap hal hal yang baru yang menjadi nilai dan daya tarik tersendiri dari sebuah perubahan rencana dalam suatu kegiatan akan berdampak banyak terhadap penyelenggaraannya. Begitupun dengan kegiatan Sertifikasi, yang mana kegiatan ini merupakan kegiatan yang memberikan pengalaman dan pemahaman terhadap para calon Pembimbing Manasik Profesional yang nantinya akan membimbing calon jemaah dalam pelaksanaan manasik haji. Oleh karena itu manajemen inovasi dan juga penyaluran inovasi yang di lakukan dalam sebuah kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik haruslah terus digali dan dicari kemudian dikemas sedemikian rupa agar pembaharuannya bisa dilihat oleh orang banyak dan dapat menjadi nilai plus untuk penyelenggaraannya. Berdasarkan latar belakang diatas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Manajemen Inovasi Pelaksanaan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional (Penelitian Pada Kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan Ke XXVIII Yang Diselenggarakan Oleh Fakultas Dakwah Dan**

**Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2023)''.**

## **B. Fokus Penelitian**

Berlandaskan latar belakang yang dijelaskan di atas hal yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu mengenai Manajemen Inovasi yang diterapkan dalam pelaksanaan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan XXVIII di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana desain inovasi baru yang diterapkan oleh fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam pelaksanaan kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan ke XXVIII?
2. Bagaimana proses saluran inovasi baru yang dikembangkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam pelaksanaan kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan ke XXVIII?
3. Bagaimana proses implementasi inovasi baru yang dikembangkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam pelaksanaan kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan ke XXVIII?
4. Bagaimana tingkat penerimaan peserta terhadap inovasi baru yang digulirkan oleh fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung

Djati Bandung dalam pelaksanaan kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan ke XXVIII??

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui desain inovasi baru apa yang diterapkan oleh fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam pelaksanaan kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan ke XXVIII.
2. Untuk mengetahui proses saluran inovasi yang dikembangkan oleh fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam pelaksanaan kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan ke XXVIII.
3. Untuk mengetahui bagaimana proses implementasi inovasi baru yang dikembangkan oleh fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam pelaksanaan kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan ke XXVIII
4. Untuk mengetahui tingkat penerimaan peserta terhadap inovasi yang digulirkan oleh fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam pelaksanaan kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan ke XXVIII.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi berarti bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terutama Program Studi Manajemen Haji dan Umrah, terkait dengan pengembangan manajemen inovatif dalam konteks Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional, serta menjadi bahan referensi selanjutnya yang berhubungan dengan tentang manajemen inovasi dalam kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional. Dan juga menambah khasanah keilmuan dakwah khususnya dalam dakwah sebagai pembimbing manasik haji.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada para pelaksana penyelenggara sertifikasi pembimbing manasik profesional dalam upaya peningkatan kualitas pembimbing manasik dan juga dapat mengembangkan pemahaman, memberikan pembaruan atau inovasi baru untuk kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional dan ilmu yang telah dipelajari untuk meningkatkan kualitas suatu Lembaga.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Untuk menghindari kesamaan dan plagiat dalam data, peneliti mencari penelitian yang serupa dan relevan yang telah dilakukan sebelumnya, tetapi berbeda

dalam hal subjek dan pemikiran, untuk dijadikan referensi dalam melakukan penelitian. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Jurnal) Denny Setiadharna, Amelia Safitri, M. Azmi, Sandra Devi, Rapida Nuriana “ <i>Manajemen Inovasi Pada Dayana Gallery Pasca Pandemi</i> ” Tahun 2023	Memiliki persamaan pada fokus penelitian yaitu menjelaskan tentang Manajemen Inovasi	Memiliki perbedaan dalam objek penelitian yaitu dilaksanakan di Dayana Gallery Pasca Pandemi.
2.	(Jurnal) Muhamad Afrizal Anam “ <i>Manajemen Inovasi Pelayanan Sistem Informasi Puskesmas Paperless (Simple) di Puskesmas Tarik Kecamatan Tarik,</i>	Memiliki persamaan pada fokus penelitian yaitu menjelaskan tentang Manajemen Inovasi	Memiliki perbedaan bahwa di dalam jurnal ini hanya fokus membahas pelayanan pada . Sistem Informasi Puskesmas Paperless (Simple) Di Puskesmas Tarik Kecamatan Tarik

	<i>Kabupaten Sidoarjo</i> ” Tahun 2021		Kabupaten Sidoarjo.
3.	(Tesis) Dede Rohmat” <i>Manajemen Inovasi Pendidikan Karakter pada masa Pandemi Covid-19 di SDIT Nurul Fikri</i> ” Tahun 2021	Memiliki persamaan pada fokus penelitian yaitu menjelaskan tentang Manajemen Inovasi	Memiliki perbedaan pada fokus penelitiannya yaitu Pendidikan Karakter pada masa Pandemi Covid-19 di SDIT Nurul Fikri
4.	(Skripsi) Harfi Widanna. <i>“Optimalisasi Sertifikasi Pembimbing Manasik Profesional Pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”</i> Tahun 2021	Memiliki persamaan pada Objek penelitian yaitu menjelaskan tentang Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional	Memiliki perbedaan bahwa di dalam skripsi ini membahas mengenai fokus penelitian yaitu Optimalisasi dalam kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teori**

#### **a. Manajemen**

Secara etimologis, asal usul kata "*manajemen*" berasal dari bahasa Latin, di mana "*manus*" berarti tangan dan "*agere*" berarti melakukan. Kombinasi kedua kata ini membentuk kata kerja "*manager*", yang berarti mengelola atau merawat. Istilah "*manager*" kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi "*to Manage*" (kata kerja), "*management*" (kata benda), dan "*manager*" (kata benda) untuk merujuk kepada mereka yang bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan pengelolaan. Akhirnya, istilah "*management*" diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai "*manajemen*" atau "*pengelolaan*".

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (1995), Manajemen adalah bidang pengetahuan dan keterampilan yang memfokuskan pada pengawasan optimal terhadap penggunaan sumber daya manusia dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan secara efisien dan efektif.

Menurut G.R. Terry, Manajemen dapat didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dengan tujuan menetapkan serta mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Dalam konsep ini, peran manajemen adalah untuk mengarahkan dan mengawasi sekelompok individu atau organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Terry menjelaskan bahwa manajemen melibatkan serangkaian fungsi, seperti perencanaan,

pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, motivasi, dan pengendalian sumber daya manusia, keuangan, fisik, dan informasi dengan tujuan mencapai hasil yang optimal dan efektif dalam sebuah organisasi. Manajemen juga dapat diinterpretasikan sebagai proses yang memandu pengelolaan, pemeliharaan, dan penyaluran sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks ini, manajer adalah individu atau entitas dalam organisasi yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pelaksanaan proses manajemen ini.

Dalam manajemen terdapat teori Fungsi Manajemen yang salah satunya menurut G.R. Terry. sebagaimana yang diungkapkan oleh Geoge R. Terry bahwa ada 4 fungsi manajemen yang ada, yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*).

Menurut John Kotter (2014) manajemen adalah :“ *Management is a set of processes that can contribute to ensuring the proper functioning of a complex system consisting of people and technology. The most important aspects of management include planning, budgeting, organizing, staffing, controlling, and problem solving.*”. Artinya, Manajemen adalah rangkaian proses yang membantu memastikan operasional yang efektif dari sistem yang kompleks, terdiri dari manusia dan teknologi. Aspek kunci manajemen mencakup perencanaan, anggaran, pengorganisasian, manajemen sumber daya manusia, pengendalian, dan penyelesaian masalah.

Dari beberapa pengertian Manajemen tersebut, terlihat bahwa Manajemen dapat dipahami sebagai sebuah bidang pengetahuan yang menitikberatkan pada pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan maksud mencapai hasil yang optimal secara efisien dan efektif. Aspek-aspek kunci dalam manajemen mencakup perencanaan, alokasi anggaran, pengorganisasian, pengawasan, serta penyelesaian masalah. Dalam konteks ini, manajemen adalah sebuah bidang pengetahuan yang luas dan memiliki keterkaitan erat dengan berbagai bidang ilmu lainnya seperti keuangan, pemasaran, dan Sumber Daya Manusia. Penerapannya bisa diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk manajemen dalam konteks organisasi bisnis, sistem informasi manajemen, atau dalam pengelolaan sehari-hari.

#### **b. Inovasi**

Menurut Schumpeter, inovasi mengacu pada usaha untuk menciptakan dan menerapkan sesuatu dengan menggabungkan elemen-elemen yang ada. Dengan inovasi, individu memiliki potensi untuk meningkatkan nilai dari produk, layanan, proses kerja, dan kebijakan, yang tidak hanya menguntungkan institusi pendidikan, tetapi juga memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (*Stakeholder*) dan masyarakat secara keseluruhan. Menurut Hill (2008) menjelaskan bahwa Inovasi adalah gagasan, tindakan, atau entitas yang dianggap sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau kelompok pengguna lainnya. Suryana (2003) inovasi yaitu: “sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan imajinasi dalam menyelesaikan tantangan dan memanfaatkan situasi untuk memperbaiki dan memperkaya pengalaman hidup.”. Inovasi baru

menunjukkan bentuk-bentuk yang baru interaksi dan kolaborasi untuk mengembangkan produk dan pro pengembangan *cesses* (Bresciani, 2017).

Inovasi merupakan upaya yang disengaja untuk memperkenalkan dan menerapkan gagasan, proses, produk, atau prosedur baru dalam unit atau entitas yang menerapkannya. Tujuannya adalah memberikan manfaat bagi individu, kelompok, organisasi, dan masyarakat secara menyeluruh. Inovasi perusahaan menggambarkan sikap terbuka terhadap ide-ide baru sebagai ciri khas dari budaya organisasi tersebut. (Hurley & Hult, 1998).

Inovasi adalah langkah-langkah untuk menyegarkan, memanfaatkan, atau mengembangkan sesuatu yang baru, yang berbeda dari apa yang ada sebelumnya. Ini bisa berarti menemukan teknologi atau kemampuan baru untuk memperkenalkan ide-ide atau temuan baru yang berbeda dari yang telah ada sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki kemampuan inovatif akan selalu berusaha untuk melakukan perbaikan dan menghadirkan ide-ide baru atau yang unik, yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kemampuan inovatif juga merupakan sikap yang sangat penting bagi seorang wirausahawan yang ingin berhasil dalam usahanya. Seorang wirausahawan yang selalu menerapkan inovasi dalam bisnisnya akan cenderung mencapai keuntungan dan kesuksesan. Kemampuan inovatif ini mencerminkan karakteristik khusus wirausahawan yang mampu membawa perubahan dalam lingkungan sekitarnya. Ini juga secara tidak langsung menjadi ciri khas yang memisahkan wirausahawan dari individu biasa atau pengusaha lainnya.

### **c. Manajemen Inovasi**

Manajemen Inovasi adalah langkah-langkah yang diambil untuk mengatur inovasi di dalam perusahaan dengan tujuan menjadikannya bermanfaat dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Kehadiran Manajemen Inovasi menjadi penting karena harus diakui bahwa ide-ide baru perlu terus mengalir dengan cepat dan konsisten, seiring dengan perkembangan dunia yang semakin cepat, beragam, dan dinamis. Oleh karena itu, peran Manajemen Inovasi menjadi sangat vital di sini.

Manajemen Inovasi dalam suatu kegiatan adalah langkah-langkah yang diambil untuk mengatur dan memanfaatkan sumber daya baru seperti ide, praktik, objek, dan metode dalam konteks suatu kegiatan, dengan tujuan mencapai target atau mengatasi permasalahan dalam suatu kegiatan. Sumber daya baru yang dimaksudkan di sini merujuk pada hal-hal yang mungkin sudah ada dan telah diimplementasikan dalam operasi suatu kegiatan.

Teori inovasi dalam suatu kegiatan dapat mencakup konsep dari teori difusi inovasi yang diajukan oleh Rogers (1995), yang menjelaskan bahwa difusi adalah proses penyebaran suatu inovasi melalui jalur-jalur tertentu dalam periode waktu tertentu di antara anggota suatu sistem sosial. Menurutnya difusi inovasi adalah *“Diffusion is the process by which an innovation is communicated through certain channels overtime among the members of a social system”*, Everett M. Rogers menjelaskan bahwa inovasi adalah suatu konsep, ide, praktek, atau benda yang disadari sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau kelompok, dan dapat diterima untuk diadopsi.

Di lingkungan perusahaan, Manajemen Inovasi menjadi esensial karena ide-ide baru terus-menerus muncul dalam organisasi dan jumlahnya dapat sangat besar. Pentingnya Manajemen Inovasi terletak pada kebutuhan untuk mengorganisir dan mengelola ide-ide ini secara terstruktur agar tidak menghasilkan kekacauan. Inovasi perlu dijalankan dengan cara yang sistematis, efisien, dan berkelanjutan, yang memerlukan adanya suatu sistem yang dapat mengatur dan mengelola ide-ide tersebut dengan lebih teratur.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengadopsi teori manajemen inovasi, khususnya teori difusi inovasi yang dikembangkan oleh Everett M. Rogers dalam bukunya "Diffusion of Innovation." Dalam konsep difusi inovasi tersebut, terdapat empat elemen yang mencakup proses penyebaran inovasi melalui saluran komunikasi dari waktu ke waktu di antara anggota suatu sistem sosial. Ini merupakan bentuk spesifik dalam komunikasi yang terfokus pada penyebaran gagasan baru, yakni :

1) Inovasi

Inovasi merujuk pada sebuah konsep, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau entitas penerima lainnya. Tingkat pentingnya sebagian besar bergantung pada sejauh mana hal itu mempengaruhi perilaku manusia. Apakah suatu gagasan dianggap baru atau tidak, biasanya diukur dari jangka waktu sejak diperkenalkan kepada pengguna pertama atau masyarakat secara umum. Penilaian bahwa suatu gagasan dianggap baru oleh individu akan menentukan bagaimana mereka meresponsnya. Jadi, jika suatu gagasan terlihat sebagai sesuatu

yang baru bagi seorang individu, maka hal itu dapat dianggap sebagai inovasi. (Suwarno: 2008) mengemukakan lima karakteristik inovasi meliputi :

- a) *Relative Advantage* (Keuntungan Relatif), Sebuah inovasi perlu menunjukkan keunggulan yang nyata dan memberikan manfaat tambahan yang signifikan dibandingkan dengan yang telah ada sebelumnya. Selalu terdapat elemen baru yang terintegrasi dengan nilai-nilai yang telah ada sebelumnya, menciptakan ciri khas yang membedakan inovasi tersebut dari yang lain
- b) *Compability* (Kesesuaian), Inovasi juga harus memiliki tingkat kesesuaian atau kompatibilitas dengan inovasi yang akan digantikannya. Hal ini dilakukan agar inovasi yang sebelumnya tidak hanya diabaikan, sebagian karena biaya yang terlibat, tetapi juga karena inovasi yang lama berperan penting dalam proses transisi ke inovasi yang baru. Selain itu, kompatibilitas ini dapat memudahkan proses adaptasi dan mempercepat proses pembelajaran yang terkait dengan inovasi tersebut secara lebih rinci.
- c) *Complexity* (Kerumitan), Meskipun inovasi mungkin melibatkan unsur baru yang dapat meningkatkan tingkat kompleksitas dan kesulitannya dibandingkan sebelumnya, namun karena inovasi ini mengusung pendekatan yang lebih

kontemporer dan efisien, tingkat kerumitan tersebut pada dasarnya tidak menjadi permasalahan yang besar.

d) *Triability* (kemungkinan dicoba), Inovasi hanya akan diterima jika telah terbukti memberikan keuntungan dan nilai tambah yang lebih baik dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Ini melibatkan tahap "uji publik," di mana setiap individu dan pihak memiliki kesempatan untuk menguji kualitas inovasi tersebut.

e) *Observability* (kemudahan diamati), Dalam konteks inovasi, perlu ada kemampuan untuk mengamati bagaimana inovasi tersebut beroperasi dan bagaimana ia menghasilkan perbaikan dibandingkan dengan yang sebelumnya.

## 2) Saluran Komunikasi

Sebelumnya, kita memahami komunikasi sebagai proses di mana peserta berinteraksi dan bertukar informasi untuk saling memahami. Difusi adalah salah satu bentuk komunikasi yang terfokus pada penyebaran gagasan baru. Inti dari proses difusi adalah pertukaran informasi, yaitu menyampaikan gagasan baru kepada sejumlah orang melalui komunikasi satu arah.

Pada tingkat paling dasar, proses difusi melibatkan empat komponen:

- a) Adanya suatu inovasi
- b) Ada orang atau entitas lain yang memiliki pemahaman atau pengalaman terkait inovasi.

- c) Ada orang lain yang belum memiliki pengalaman terkait inovasi., dan
- d) Terdapat saluran komunikasi yang menghubungkan kedua unit tersebut. Saluran komunikasi adalah cara untuk mengirimkan pesan dari satu individu kepada individu lainnya.

Cara pertukaran informasi antara pasangan individu akan menentukan apakah sumber akan atau tidak akan mengirimkan inovasi kepada penerima, dan dampaknya pada penerima.

### 3) Jangka waktu/ Implementasi

Elemen ketiga dalam proses difusi adalah aspek waktu. Dalam banyak penelitian lain, dimensi waktu sering diabaikan meskipun inklusinya dalam penelitian difusi menjadi salah satu keunggulannya. Terdapat 12 pengukuran yang berhubungan dengan dimensi waktu, seringkali dengan cara mengingat responden dalam konteks ini. Dimensi waktu terlibat dalam proses difusi dalam beberapa cara, yaitu:

- a) Dalam proses pengambilan keputusan mengenai inovasi, mulai dari individu pertama yang memperoleh pengetahuan tentang inovasi hingga saat inovasi diadopsi atau ditolak.
- b) Dalam hal waktu yang dibutuhkan oleh individu atau unit untuk mengadopsi inovasi, apakah itu terjadi dengan cepat atau lambat dibandingkan dengan anggota lain dalam sistem.
- c) Dalam jaringan inovasi yang melibatkan adopsi oleh sebuah sistem, biasanya diukur dengan melihat berapa banyak

anggota dalam sistem tersebut yang mengadopsi inovasi dalam rentang waktu tertentu.

#### 4) Tingkat Penerimaan

Tingkat penerimaan menetapkan batasan bagi proses difusi inovasi. Struktur tingkat penerimaan mempunyai dampak yang signifikan terhadap proses, termasuk norma sosial, peran pemimpin opini, dan agen perubahan. Jenis inovasi, keputusan untuk mengadopsinya, dan konsekuensi inovasi juga berhubungan dengan interaksi antara tingkat penerimaan dan proses difusi inovasi.

Tingkat penerimaan menentukan batasan penyebaran inovasi. Struktur tingkat penerimaan memainkan peran penting dalam proses difusi, yang mencakup norma-norma sosial, fungsi individu yang persuasif, dan katalis perubahan. Sifat inovasi, pilihan untuk menerapkannya, dan akibat dari inovasi semuanya terkait dengan hubungan antara tingkat penerimaan dan proses difusi inovasi.

#### **d. Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ke-23, sertifikasi adalah proses atau tindakan pemberian sertifikat. Dalam kajian ini, sertifikasi ditujukan sebagai prosedur resmi yang menandai pemberian sertifikat kepada pembimbing ibadah haji setelah mereka berhasil menuntaskan serangkaian proses belajar tertentu. Proses sertifikasi ini diawasi oleh Kementerian Agama dan dilaksanakan oleh entitas atau lembaga yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Agama.

Dalam UU No. 8 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Haji, pada pasal 56 ayat 2 poin (a), dinyatakan bahwa untuk sebuah Kantor Wilayah Kementerian Agama yang mengurus haji dan Umrah (KBIHU) dapat memperoleh kuota pembimbing dari menteri, pembimbing harus melewati proses seleksi dan memenuhi standar yang telah ditetapkan untuk pembimbing.

Di samping itu, dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji, pada pasal 31 ayat 3 disebutkan bahwa selain persyaratan khusus yang dijelaskan dalam ayat (2), petugas haji daerah yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan ibadah haruslah mereka yang telah memegang sertifikat sebagai pembimbing ibadah.

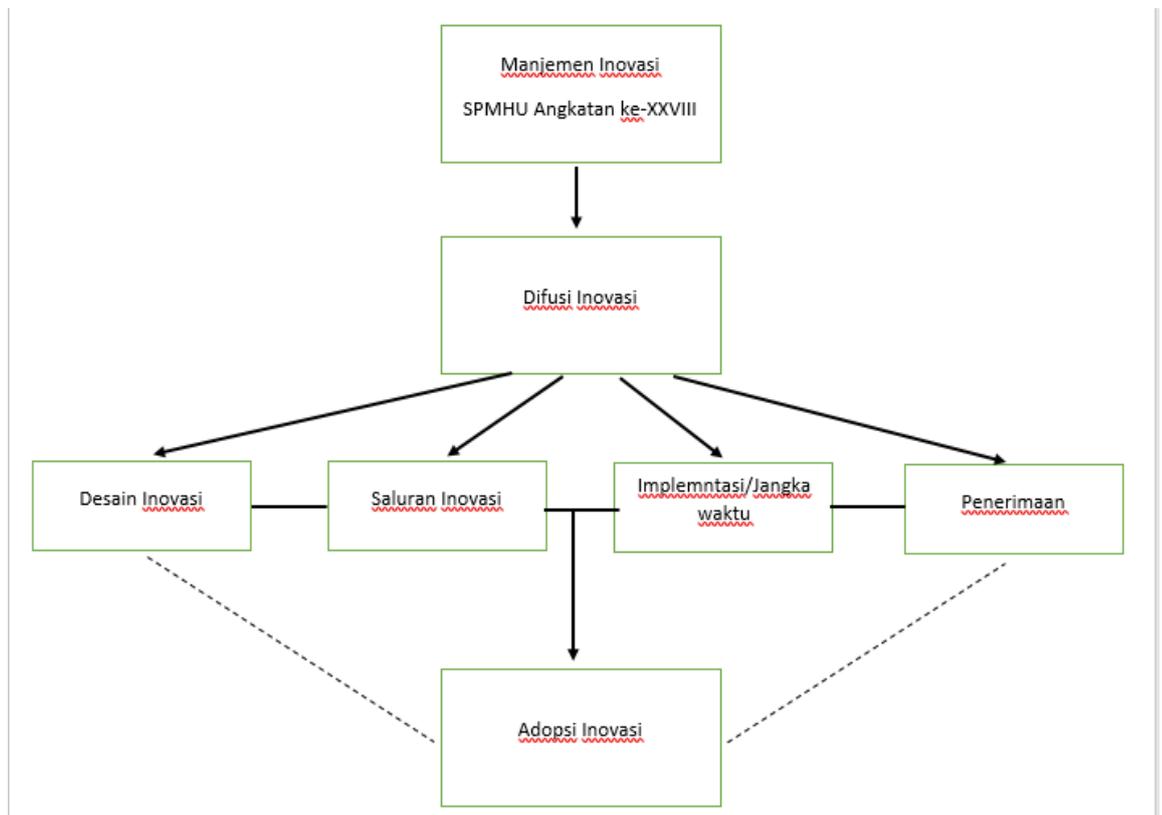
Dengan kata lain, dalam konteks hukum tersebut, Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji diatur sebagai persyaratan penting untuk memperoleh kuota pembimbing dalam KBIHU dan juga sebagai faktor yang diutamakan dalam penunjukan petugas haji daerah untuk memberikan pelayanan bimbingan ibadah haji.

Pembimbing, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), memiliki kata dasar "bimbing" yang diberi awalan "pem-", yang artinya adalah seseorang yang melakukan tindakan membimbing, menjadi pemimpin, atau penuntun. Dalam konteks pembimbing manasik haji, diharapkan mereka memiliki kemampuan untuk memberikan bimbingan yang berkualitas dalam aspek pembinaan, pelayanan, dan perlindungan kepada calon jemaah haji. Tujuan dari hal ini adalah agar calon jemaah haji mampu melaksanakan ibadah sesuai

dengan prinsip-prinsip Islam dan juga menjadi jemaah haji yang mampu mengatasi berbagai masalah yang mungkin timbul selama berada di Tanah Suci secara mandiri. Dalam penjelasan yang lebih terperinci, seorang pembimbing seperti yang diuraikan oleh penulis, adalah individu yang memiliki keterampilan untuk memberikan panduan kepada calon jemaah haji dalam menjalankan ibadah haji. Proses Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, mengacu pada langkah-langkah untuk memberikan sertifikat kepada pembimbing manasik haji yang telah menyelesaikan program pembelajaran dan berhasil melewati ujian sesuai dengan standar yang ditetapkan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan pembimbing haji yang memiliki tingkat kompetensi dan profesionalisme yang diperlukan untuk menjalankan tugas mereka dengan efektif.

## **2. Kerangka Konseptual**

Dalam penelitian mengenai Manajemen Inovasi dalam pelaksanaan kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional yang diadakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, kerangka konseptual didasarkan pada teori Manajemen Inovasi yang dikemukakan Rogers (1995). Menurut teori ini, inovasi dapat didefinisikan sebagai ide, praktik, gagasan, atau objek/benda yang dianggap baru oleh individu atau kelompok tertentu, dan diterima sebagai sesuatu yang bernilai untuk diadopsi.



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual ini disusun berdasarkan penggunaan Sistem Manajemen Inovasi dalam pelaksanaan Program Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional, yang diinisiasi oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Kajian ini berfokus pada Program Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan ke - XXVIII, yang juga diadakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, penulis memilih topik Manajemen Inovasi dalam Pelaksanaan kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Pentingnya manajemen inovasi yang baik dan efisien sangat terasa dalam pelaksanaan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji yang melibatkan banyak orang. Sertifikasi ini bertujuan untuk menghasilkan pembimbing yang memiliki kemampuan Profesional dan kompeten dalam membimbing calon jemaah haji dalam pelaksanaan ibadah dan juga bertujuan untuk menambah ketertarikan masyarakat dalam pelaksanaannya agar mendapat nilai baik dalam penyelenggaraannya ke depannya. Selain itu, Dalam kegiatan sertifikasi ini haruslah ada penyaluran inovasi kepada masyarakat luas yang diatur dengan manajemen inovasi yang baik, agar masyarakat luas bisa menerima inovasi baru yang telah dikeluarkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam kegiatan sertifikasi ini. Dalam rangka mencapai tujuan kegiatan sertifikasi tersebut untuk menyalurkan semua inovasi baru yang dilakukan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam kegiatan sertifikasi, maka dilakukan beberapa langkah dalam pelaksanaan manajemen inovasi yang difokuskan terhadap penyaluran inovasi kepada masyarakat luas yang baik berdasarkan teori difusi inovasi, yang mana dalam teori difusi inovasi yang diusung oleh Rogers menjelaskan bahwa dalam teori difusi inovasi ada 4 elemen penting dalam penyaluran inovasi baru dalam suatu kegiatan. Maka dari teori tersebut penulis membuat kerangka konseptual berdasarkan teori yang diusung yaitu teori difusi inovasi yang dimulai dari penentuan desain inovasi baru yang akan diusung dalam kegiatan sertifikasi ini, kemudian mencari saluran apa saja yang bisa digunakan untuk menyampaikan inovasi baru ini terhadap masyarakat atau peserta yang terlibat dalam kegiatan

ini, kemudian mengatur proses dari implementasi inovasi baru yang akan diusung untuk kegiatan ini, kemudian melihat dan menganalisis tingkat penerimaan peserta atau masyarakat terhadap inovasi yang diusung sebelumnya dalam kegiatan ini. Yang mana nanti hasil akhir dari pengamatan menggunakan teori ini akan berujung kepada lahirnya penerimaan (adopsi) masyarakat terhadap inovasi baru yang sudah melewati uji coba dan kelayakan menggunakan teori difusi inovasi sebelumnya yang telah dibuat oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi selaku penyelenggara kegiatan sampai kepada masyarakat luas yang nantinya akan menjadi peserta dalam kegiatan sertifikasi tersebut. Semua tahapan ini harus dikelola secara efektif dan efisien melalui penerapan konsep Manajemen Inovasi.

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Penentuan Lokasi Penelitian**

Lokasi yang penulis teliti yaitu dalam kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional yang dilaksanakan di Hotel Shakti Jalan Soekarno Hatta No 735, Gede Bage, 33411 Bandung. Terkait dengan alasan masalah ini penting dibahas untuk dicari titik temunya karena berkaitan langsung dengan bagaimana implementasi manajemen yang lebih dikerucutkan terhadap fungsi manajemen bimbingan yang diterapkan oleh tim Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional angkatan ke-28 untuk menghasilkan pembimbing yang loyal, kompeten, dan Profesional.

Lokasi ini relatif mudah diakses dari rumah peneliti, memungkinkan pengumpulan data yang diperlukan secara efisien dan efektif.

## **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang diadopsi dalam penelitian ini adalah konstruktivisme. Paradigma fenomenologi, di sisi lain, memandang pengetahuan atau kebenaran sebagai sesuatu yang relatif, yang tidak hanya bergantung pada individu tetapi juga dapat berubah sesuai dengan interpretasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok. (Ridwan, 2021) dan Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif termasuk dalam kelompok paradigma interpretif seperti Fenomenologi atau sosio-kultural. Paradigma interpretif merupakan salah satu paradigma non-positivisme. Dalam pendekatan ini, individu dipandang sebagai aktor yang aktif dan sadar dalam membangun dan memberikan makna terhadap realitas sosial. Oleh karena itu, setiap individu memiliki interpretasi yang berbeda terhadap suatu peristiwa, sehingga realitas sosial dianggap sebagai hasil dari interaksi yang kompleks antara pelaku sosial dalam lingkungan tertentu. (Burrell & Morgan, 2019).

## **3. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi pendekatan kualitatif. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu, serta observasi perilaku. Untuk memberikan dasar konseptual terkait penelitian kualitatif, penulis merujuk pada definisi metodologi kualitatif menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy. J. Moleong. Metodologi kualitatif dijelaskan sebagai serangkaian

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu, serta perilaku yang diamati.

Dalam penyajian data, penulis menggunakan metode deskriptif. Menurut jalaludin rakhmat (dalam Prasanti, D. (2016) Pendekatan deskripsi ini merupakan jenis penelitian yang tidak bertujuan untuk mencari atau menjelaskan hubungan kausal, dan juga tidak melakukan pengujian hipotesis atau prediksi. (Jalaludin Rakhmat). Dengan metode deskriptif ini, permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan sertifikasi pembimbing manasik Profesional digambarkan, diolah serta dianalisis sesuai dengan konsep-konsep dengan teori difusi inovasi yang ada utamanya yang tertuju pada implementasi manajemen inovasi yang difokuskan kepada penyaluran inovasi pada kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

#### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

##### **a) Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengambilan sampel data dilakukan dengan metode purposive dan snowball. Teknik pengumpulan data melibatkan triangulasi (menggabungkan data dari berbagai sumber) dan menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi. (Sadiah, 2020).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan subjektif atau interpretatif maka jenis data yang penelitian kumpulkan yaitu data dalam bentuk deskriptif atau narasi.

b) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Menurut Lexie J. Moleong, kata-kata dan tindakan merupakan sumber informasi utama dalam penelitian kualitatif, sementara sumber informasi tambahan seperti dokumen dianggap sebagai tambahan. (Lexy J. Moleong, 1995)

1) Data Primer

Data primer merupakan data utama yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari objek studi, yang dalam konteks ini mencakup ketua penyelenggara, pengurus, anggota, dan peserta Program Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan XXVIII. Penggunaan metode ini sangat krusial untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan mekanisme pengawasan dalam setiap aspek Program Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan XXVIII

## 2) Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini terdiri dari informasi tertulis yang merupakan sumber informasi yang tidak dapat diabaikan karena informasi yang diperoleh dari sumber informasi tertulis dapat dipertimbangkan dalam validasinya. (Lexy Moleong, 2004)

## 5. Penentuan Informan atau Unit Analisis

### a) Informan dan Unit Analisis

Peneliti memilih informan yang memiliki pemahaman mendalam dan kompetensi dalam permasalahan terkait dengan tugas Tim pelaksana kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan XXVIII di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Informan juga merupakan individu yang terlibat secara langsung dalam lembaga tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, proses seleksi informan juga didesain sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan dapat dengan mudah diakses dan dijadikan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian di masa mendatang. Adapun yang menjadi informan inti dari penelitian ini adalah Arif Rahman, selaku ketua pelaksana kegiatan, Khoirizi sebagai narasumber, dan beberapa peserta dalam kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan XXVIII Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan juga Sebagian peserta kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji

Profesional Angkatan XXVIII Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

b) Teknik Penentuan Informan

Penelitian mengenai kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan XXVIII di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung memilih informan sebagai sumber data berdasarkan pada subjek yang memiliki pemahaman yang baik atas permasalahan, memiliki data yang relevan, dan bersedia memberikan informasi secara menyeluruh dan akurat. Oleh karena itu, proses identifikasi informan dalam penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling, yang memungkinkan peneliti untuk menemukan dan menghubungi informan potensial melalui rekomendasi dari informan yang sudah terlibat dalam penelitian. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berkualitas dan relevan dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain, peneliti mencari informan tambahan yang dapat melengkapi data yang diperlukan. Informan pertama dalam penelitian ini adalah ketua pelaksana Kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional angkatan XXVIII, yaitu Asep Iwan Setiawan, Arif Rahman, Khoirizi H. Dasir, beberapa orang peserta kegiatan dan kemudian penelitian tambahan dilakukan dengan melibatkan informan lain untuk memperkaya data guna mencapai tujuan penelitian.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah mengumpulkan data. Tanpa menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan berhasil memperoleh data sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2012).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a) Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang sedang diteliti. Melalui observasi, peneliti dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam memahami motif, tingkat kepercayaan, tingkat perhatian, perilaku yang tidak disadari, kebiasaan, dan aspek-aspek lain yang terkait (Akbar, Husein dan Purnomo, 2003).

Melalui pengamatan, pengamat dapat melihat dunia dari perspektif subjek studi itu sendiri. Observasi juga memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman dan pemahaman yang dimiliki oleh subjek, yang menjadikan peneliti sebagai sumber data. Dengan demikian, pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang saling dipahami, baik dari perspektif peneliti maupun subjek penelitian. (Lexy J. Moleong, 2010).

### b) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data atau informasi yang dilakukan melalui pertanyaan dan jawaban secara sistematis, dengan tujuan

untuk mendapatkan data atau informasi tentang situasi, gagasan, pendapat, sikap, pernyataan, dan aspek lain yang relevan untuk kepentingan penelitian. (Arief Subyantoro dan FX Suwanto, 2002).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan dengan manajemen inovasi pada pelaksanaan kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional angkatan XXVIII. Dalam proses wawancara ini, peneliti memanfaatkan metode wawancara terstruktur yang melibatkan penggunaan kumpulan pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disusun sebelumnya. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Ketua pelaksana kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional angkatan XXVIII.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses mendapatkan data dari dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti menggunakan data dan sumber yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dibahas. Data ini diperoleh dari berkas dan catatan perusahaan serta buku-buku yang dipakai dalam kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional angkatan XXVIII Fakultas Dakwah dan komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Sunan Gunung Djati Bandung. Data-data tersebut kemudian digunakan oleh penulis untuk menggambarkan kerangka asli yang berkaitan dengan objek penelitian secara tertulis.

d) Studi Literatur

Studi literatur ini mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku,

jurnal ilmiah, dan situs web untuk mendalami konsep dan teori yang terkait. Lebih khususnya, fokus penelitian adalah pada teori yang membahas kinerja fungsi manajerial dalam kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional angkatan XXVIII di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

#### **7. Teknik Pengumpulan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, digunakan metode triangulasi sumber data, yang melibatkan eksplorasi informasi melalui tiga cara yaitu wawancara, observasi, dan pemeriksaan dokumen yang mencakup arsip, dokumen sejarah, gambar dan foto, serta dokumen resmi. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa bukti yang terkumpul bersifat beragam, sehingga diharapkan akan memberikan wawasan yang berbeda terkait fenomena yang tengah diselidiki, khususnya dalam konteks kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan XXVIII Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

#### **8. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah langkah sistematis dalam mengidentifikasi dan menyusun data yang terhimpun melalui wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya. Tujuannya adalah agar data dapat dipahami dengan jelas dan hasil analisis dapat disampaikan kepada orang lain secara terperinci. (Arkunto dan Suharsimi, 2006).

Pada penelitian ini, penulis memanfaatkan metode analisis deskriptif. Pendekatan ini melibatkan langkah pertama dalam menyajikan data yang

dikumpulkan dari hasil pengamatan, lalu menganalisisnya dengan mengacu pada referensi tertulis. Penulis berupaya untuk menggambarkan objek penelitian secara objektif dan sesuai dengan realitas yang ada.

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Reduksi kata adalah proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data "mentah" yang diambil dari literatur tertulis atau observasi lapangan.
- b) Display data, merupakan pengklasifikasian unit analisis menurut orientasi dan aspek masalah penelitian.
- c) Mengelompokan serta menghubungkan data satu sama lain sehingga ditemukan keselarasan informasi yang didapatkan
- d) Menyimpulkan data-data sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah dirumuskan yaitu mengetahui implementasi manajemen dalam pelaksanaan kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional angkatan XXVIII Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.